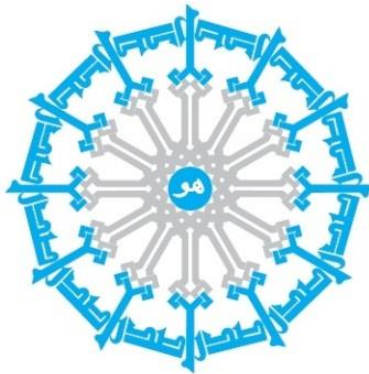




**PRAKTIK PROFESI SEBAGAI TENAGA PENGAJAR (GURU)
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NURUL IMAN**

Disusun oleh :

Lalu Edwin Suhendra

20.9.1.111.016

Dosen Pembimbing :

Hadi Kharisma, Ph.D

Laporan ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh nilai mata
kuliah PPM

**PROGAM ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA JAKARTA**

2023

**Praktik Profesi Sebagai Tenaga Pengajar (Guru) Di Madrasah
Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman**

Disusun oleh:

Lalu Edwin Suhendra

NIM : 20.9.1.111.016

Pembimbing:

Hadi Kharisma, Ph.D

Laporan PPM

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan kerja asli penulis, karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka peneliti siap menerima sanksi akademik dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jakarta, 23 Agustus 2023



Lalu Edwin Suhendra

LEMBAR PENGESAHAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA (PPM)
STAI SADRA

Laporan PPM ini disusun oleh:

Nama : Lalu Edwin Suhendra
NIM : 20.9.1.111.016
Prodi : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : PRAKTIK PROFESI SEBAGAI TENAGA PENGAJAR
(GURU) DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NURUL
IMAN

Telah disahkan oleh dewan sidang:

Dr. Muhammad Shodiq, M.A
Ketua Sidang/Penguji

Date 27/09 ²³.....

()

Hadi Kharisma, Ph.D
Penguji/Pembimbing

Date 04/09 ²³.....

()

Basrir Hamdani, Ph.D
Sekretaris Sidang

Date 04/09 ²³.....

()

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
h	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

B. Vokal

Panjang	: a = اَ;	i = اِ ;	u = اُ;
Pendek	: ā = اِ ;	ī = يِ;	ū = وِ;
Diftong	: ay = اِي;	aw = اَو	

C. Ta’ Marbūtah (ة)

Ta’ marbūtah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti lafal في معرفة الله ditulis *fi ma’rifat Allahal*. Ta’ marbutah yang disambung dengan kata lain, tapi tidak dalam posisi muḍaf, maka ditulis “h” seperti المدينة الفاضلة ditulis *al-maḍīnah al-fāḍilahal*.

D. Shaddah

Shaddah atau tashdid ditransliterasi dengan huruf, yaitu dengan menggunakan dua huruf, seperti lafal *عَقْلِيَّة* ‘*aqliyyah*, *فَعْلِيَّة* ditulis *fi’liyyah*, dan *قُوَّة* ditulis *quwwah*, sedangkan tashdid yang berada diakhir kata, seperti *عَدُو* ditulis ‘*aduww*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf *shamsiyah* maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga huruf *al-qamariyah*.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal *سُنَّةُ اللَّهِ* maka ditulis *sunnatullah*, dan juga lafal asma *الْحُسْنَى*, seperti *عَبْدُ الرَّحْمَنِ* maka ditulis *Abdurrahman*.

**LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA**

Proposal skripsi mahasiswa ini disusun oleh :

Nama : Lalu Edwin Suhendra

NIM : 20.9.1.111.016

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan judul : **Praktik Profesi Sebagai Tenaga Pengajar (Guru) Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Iman**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disidangkan pada sidang proposal skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Agustus 2023



Hadi Kharisma, Ph.D
Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. yang tidak diutus kecuali untuk menjadi rahmat bagi alam semesta, baik dengan ucapan, perbuatan dan keteladanan yang agung, demikian juga kepada para keluarga beliau yang suci dan para sahabat yang mulia.

Merampungkan penelitian ini merupakan anugerah yang begitu besar, mengingat berbagai rintangan dan halangan yang ikut mewarnai penulisan karya ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan karya ini di kemudian harinya. Alhasil, terlepas dari semua itu, penulis berharap karya sederhana ini bisa memberi sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan. Yang terpenting, karya ini tidak akan hadir di muka bumi, apabila tidak ada semangat dan dukungan dari makhluk-makhluk terbaik Tuhan. Mereka bersedia memberi semangat dan membimbing dalam proses penulisannya. Dengan demikian, penulis hendak mengucapkan terima kasih terdalam kepada:

1. Dr. Kholid Al-Walid, selaku ketua Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra. Beliau telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam penelitian ini.
2. Hadi Kharisma, Phal.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan terbaiknya berupa; peringatan, semangat, saran, serta nasihat-nasihat penting dalam hidup untuk kebaikan penulis dan karya ini.
3. Nur Hasanah, M.Ud. selaku dosen Pawa sekaligus orang tua di tanah rantau, yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan dukungan dalam penyelesaian karya ini.
4. Mahbub Toha Saipi, selaku pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang dengan senang hati telah mengizinkan kami untuk melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa di pondok pesantren.

5. Afif, S.Pd, selaku kepala madrasah yang senantiasa mengarahkan dan membimbing kami selama menjalankan PPM.
6. Seluruh sahabat-sahabat, terkhusus kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015, Walhasil. Juga kepada semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu per satu di sini.

Kepada yang tercinta, ucapan terima kasih terdalam kepada kedua orang tua yaitu Bapak, Lalu Sugianto Bahagiantara dan Ibu, Rahayuni yang tak henti-hentinya mendoakan kami dalam seluruh langkah perjalanan kehidupan. Semoga keberkahan selalu membersamai karya ini dan setiap orang yang membaca dan mengamalkan apa yang bermanfaat di dalam karya sederhana ini.

Jakarta, 23 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lalu Edwin Suhendra', with a stylized, flowing script.

Lalu Edwin Suhendra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA (PPM) STAI SADRA.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang PPM.....	1
B. Maksud dan Tujuan PPM.....	5
C. Kegunaan PPM.....	6
D. Tempat PPM.....	6
E. Jadwal PPM.....	6
BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT PPM.....	10
A. Sejarah Lembaga.....	10
B. Struktrur Lembaga.....	11
C. Program Lembaga.....	13
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA.....	18
A. Bidang Kegiatan/Program.....	18
B. Pelaksanaan Kegiatan/Program.....	18
C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan/Program.....	24
1. Kendala yang Dihadapi.....	24
2. Cara Mengatasi Kendala.....	29
BAB IV PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Struktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.....	12
Struktur MTs Nurul Iman.....	13
Kegiatan/Program Umum Pondok Pesantren.....	14
Jadwal Pelajaran Kelas VII.....	15
Jadwal Pelajaran Kelas VIII.....	16
Jadwal Pelajaran Kelas IX.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Bersama Siswa/i MTs Nurul Iman.....	58
Dokumentasi Wawancara Pengurus MTs Nurul Iman.....	58
Kegiatan Pramuka dan Latihan Paskib.....	58
Kegiatan Upacara di MTs Nurul Iman.....	59
Kunjungan Dosen Pembimbing PPM ke Lokasi.....	59
Kegiatan di Musala MTs Nurul Iman.....	59
Foto Bersama KH. Mahbub Toha Saepi dan Pak Afif.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang PPM

Dalam masa remaja, keinginan untuk bekerja umumnya dirasakan oleh banyak orang, tetapi mendapatkan pekerjaan bukanlah hal yang sederhana, terutama bagi mereka yang tidak mengejar pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mendapatkan pekerjaan yang tidak sejalan dengan latar belakang pendidikannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah dengan teliti untuk mencapai pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan minat serta bakat pribadi.

Menilai minat, bakat, dan keterampilan seseorang tidak hanya dapat dilakukan melalui pengalaman belajar di dalam lingkungan kelas. Ini juga dapat ditemukan melalui pengalaman langsung di dunia kerja, yang sering disebut sebagai Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Melalui PPM, kita dapat mengevaluasi jenis keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan perusahaan.¹

Fungsi utama perguruan tinggi adalah sebagai penghubung vital antara perusahaan-perusahaan yang memerlukan sumber daya kerja dan para lulusan yang sedang mencari pekerjaan yang sejalan dengan potensi dan minat mereka. Terutama dalam hal ini, bagi para mahasiswa yang tengah mengejar konsentrasi studi dalam bidang pengajar/guru.²

Melalui Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas dunia kerja yang akan mereka hadapi. Kegiatan PPM bukan hanya memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam lingkungan kelas, tetapi juga membantu mereka mengenali aspek

¹ Ahmad Jubaeli, *“Praktik Profesi Mahasiswa Meraih Profesi Memperkuat Kompetensi di Era Disrupsi”* (STAI Sadra, Jakarta, 2023) Hal. 18

² Lukito, *“Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Di Indonesia”*, *Pemanfaatan-Ti-Di-Perguruan-Tinggi-Final*, 2013, Hal 6

praktis dalam bidang studi yang mereka pilih. Dengan demikian, kerja sama antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan lembaga yang membentuk lingkungan tersebut memastikan bahwa persiapan akademis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja secara lebih menyeluruh.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang eksis sejak lama di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis ajaran Islam, pondok pesantren memiliki sistem yang bersifat tradisional untuk mempelajari ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim, serta telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman adalah sebuah institusi pendidikan agama Islam yang didirikan pada tahun 2007 atas inisiatif KH. Mahbub Toha Saipi. Awalnya, pesantren ini berfokus pada penerapan pendekatan salaf dengan penekanan pada pendidikan agama dan penghafalan Al-Qur'an. Namun, pesantren ini mengalami transformasi karena adanya perubahan dalam tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih holistik. Pada tahun 2012, lembaga ini mulai mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman dan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman, yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal. Tujuannya adalah agar para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ilmu agama, tetapi juga memahami ilmu dunia untuk bersaing di era yang semakin maju.⁴

Agar mampu mengikuti perkembangan zaman diperlukan ide-ide pembaharuan dalam kepemimpinan, sistem pendidikan,

³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005) hal. 112

⁴ Afif, wawancara, Tangerang, 15 Agustus 2023

kurikulum dan metode pembelajaran yang terdapat di pesantren agar nantinya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan cara ini, sistem pendidikan pesantren akan menjadi solusi untuk terwujudnya produk pendidikan yang tidak saja cerdas, pandai, lihai, tetapi juga berhati mulia dan berakhlakul karimah.⁵

Capaian pembelajaran lulusan praktikan adalah seorang guru. Dengan demikian, praktikan telah berhasil menyelesaikan mata kuliah metodologi penelitian sosial (1) disemester V yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan menjadi seorang pendidik yang kompeten pada saat Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) saat ini. Sebagai seorang guru praktikan bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam berbagai mata pelajaran dan aspek pendidikan. Tugas seorang guru juga mencakup mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, memahami kebutuhan individu siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.⁶

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman dipilih sebagai tempat praktikan PPM, karena sesuai dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang di mana peluang untuk menghubungkan ilmu teoretis dengan praktik nyata dalam lingkungan sangat relevan. Kegiatan ini sangat memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu Al-Qur'an dan tafsir dalam konteks kebijakan agama dan pelayanan masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan yang melatarbelakangi pilihan ini:

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk bekerja di Pondok Pesantren:

1. Lingkungan yang relevansi dengan program studi praktikan, dari prodi ini memiliki minat khusus dalam memahami dan mengkaji Al-Qur'an serta tafsirnya. Pondok pesantren adalah lingkungan yang sangat relevan untuk mengaplikasikan dan mendalami

⁵ Dede Jamalul Aziz, Modernisasi dan Transformasi Pondok Pesantren, dalam *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, Vol. 4 2021 hal. 280

⁶ Ujang S. Hidayat, "*Model-Model Pembelajaran Efektif*", (Suka Bumi, yayasan budhi mulia sukabumi, 2016). Hal 70

- pengetahuan yang mereka pelajari dalam program studi.
2. Pondok pesantren adalah pusat kehidupan keagamaan yang intens, di mana mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat terlibat secara aktif dalam pelajaran agama, diskusi keagamaan, dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.
 3. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan tafsirnya melalui studi langsung dan diskusi dengan ulama atau tokoh agama di pondok pesantren.
 4. Mahasiswa dapat berperan aktif dalam mendidik generasi muda tentang agama Islam dan memimpin program-program pendidikan agama di pondok pesantren.
 5. Magang/PPM di pondok pesantren memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam membimbing individu dalam memahami agama dan menghafal Al-Qur'an, yang merupakan keterampilan berharga untuk menjadi pemimpin agama di masa depan.
 6. Melalui kerja di pondok pesantren, mahasiswa dapat membangun jaringan dengan ulama dan tokoh agama yang dapat menjadi aset berharga dalam karir keagamaan mereka di masa depan.

B. Maksud dan Tujuan PPM

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, adapun maksud dan tujuan dari kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa ini, ialah:

1. Untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten.
2. Mempersiapkan diri sebelum benar-benar memasuki dunia kerja.
3. Untuk mengetahui bidang-bidang yang tercakup di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten.

4. Mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja.
5. Meningkatkan keterampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki tentang kegiatan terkait profil prodi.

Sedangkan untuk tujuan praktikan melaksanakan kegiatan PPM ini, ialah:

1. Sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan dengan kerja di lapangan yang sebenarnya.
2. Mengukur kemampuan praktikan dalam memahami dan juga menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan.
3. Memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan yang sesuai profil prodi.
4. Melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta sosialisasi dengan karyawan di perusahaan sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya.
5. Membiasakan budaya dunia kerja yang berbeda dengan budaya pembelajaran di ruang kelas.
6. Menjalankan kewajiban PPM yang merupakan mata kuliah prasyarat bagi mahasiswa prodi AFI/IAT.

C. Kegunaan PPM

Praktik Profesi Mahasiswa ini memiliki kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya bagi praktikan, fakultas, serta tempat praktikan melaksanakan kegiatan PPM. Di antara kegunaan PPM, antara lain:

1. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai situasi dan kondisi lembaga.
2. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di dunia kerja.
3. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama.
4. Dapat mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat melatih sosialisasi, kedisiplinan, tanggung jawab praktikan.
5. Melatih untuk persiapan diri sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

6. Dapat terjalinnya hubungan yang baik antara instansi atau perusahaan dengan perguruan tinggi.
7. Dapat menjalankan tanggung jawab sosial karena telah memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan PPM kepada mahasiswanya.
8. Dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk bekerja di tempatnya apabila sewaktu-waktu membutuhkan tenaga kerja.
9. Membantu meringankan kegiatan operasional instansi dalam melaksanakan pekerjaan.

D. Tempat PPM

Praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, khususnya MTs Nurul Iman yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Iman. Berikut adalah data lembaga tempat pelaksanaan PPM dilakukan:

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman
Nama Yayasan	: Yayasan Nurul Iman
Notaris	: Imron SHAL. No. 108 31 Mei 2016
SK MENHUMHAN RI	: No. AHU-0026803.AHAL.01.04. Tahun 2016
No. Daftar Yayasan	: No. AHU-0028349.01.12.Tahun 2016
Alamat Lengkap Jalan	: HR. Rasuna Said Gg. Katuk
RT/RW	: 04/03
Kelurahan	: Kunciran Jaya
Kecamatan	: Pinang
Kab./Kota	: Kota Tangerang
Provinsi	: Banten
Kode Post	: 15144
No. Tlp.	: 08977750538 / 081314125835
Nama Pimpinan	: KHAL. Mahbub Toha Saipi, S.Pd.I
Nomor Statistik	: 510036710046
Nomor Piagam	: Kd.28.5/05./PP.00.7/2899.a/2015
Tahun Berdiri	: 2007

Luas Tanah	: 1.008 M2
Luas Bangunan	: $\pm$ 500 M2
Posisi Bangunan	: 3 Lantai
Status Tanah	: Wakaf
NPWP	: 31.656.144.8-416.000
Email	: ponpesnuruliman115@gmail.com

E. Jadwal Pelaksanaan PPM

Jadwal Praktik Profesi Mahasiswa dilaksanakan selama satu bulan. Terhitung dari 17 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, praktikan melakukan pencarian tempat PPM dari satu lembaga ke lembaga lain. Beberapa kali, permintaan praktikan kepada suatu lembaga untuk melaksanakan PPM ditolak, hingga akhirnya praktikan mendapatkan tempat yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang beralamatkan di Jalan HR. Rasuna Said Gg. Katuk, RT/RW 04/03, Kelurahan Kunciran Jaya, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten. Setelah berkomunikasi dan mendapat sambutan yang baik dari pihak lembaga, praktikan pun membuat surat izin melaksanakan PPM dari STAI Sadra yang kemudian secara resmi diajukan kepada pihak lembaga.

Kemudian, beberapa hari kemudian praktikan menerima balasan dari pihak pondok pesantren bahwa surat izin pelaksanaan PPM yang praktikan ajukan diterima dan praktikan diperbolehkan untuk segera melaksanakan PPM di tempat yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Praktikan melaksanakan PPM dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023. Pada mulanya, praktikan disambut dan diperkenalkan oleh pihak pondok mengenai profil umum pondok pesantren mulai dari sejarah, pemimpin pondok, kegiatan santri dan sebagainya. Kemudian, praktikan diarahkan untuk melaksanakan PPM di MTs Nurul Iman, yang mana ini

merupakan sekolah formal yang menjadi bagian dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman. Di MTs Nurul Iman, praktikan melaksanakan tugas mengajar untuk beberapa pelajaran yang ditentukan oleh pihak madrasah. Dengan demikian, praktikan tidak setiap hari mengajar, akan tetapi mengikuti jadwal sesuai arahan yang diberikan.

Namun demikian, praktikan tetap mendatangi MTs Nurul Iman setiap hari untuk membantu kegiatan apa saja sesuai yang dibutuhkan. Adapun terkait waktu kegiatan pembelajaran di MTs Nurul Iman, yaitu masuk pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 12.00 WIB.

Sembari menjalankan tugas yang diberikan pihak MTs Nurul Iman, praktikan mengumpulkan data-data yang sekiranya diperlukan untuk penulisan laporan PPM, mulai dari melaksanakan wawancara, observasi, mengisi buku jurnal kegiatan PPM dan dokumentasi berupa merekam dan memfoto kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama PPM.

3. Tahap Penulisan Laporan PPM

Praktikan mulai menyusun laporan PPM pada pertengahan bulan Agustus, tepatnya tanggal 16 Agustus 2023. Penulisan dimulai dengan menghimpun kembali data-data yang sudah praktikan kumpulkan selama masa PPM. Kemudian mengelompokkan beberapa data yang dibutuhkan terkait dengan proses penulisan. Kemudian mulai merealisasikannya dalam penulisan laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) dengan sebaik-baiknya. Selain itu, praktikan melakukan studi kepustakaan dan pencarian data dengan melakukan *browsing* di internet ataupun membaca buku dan artikel jurnal yang dibutuhkan untuk mendukung laporan PPM praktikan. Setelah semua data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, praktikan segera membuat laporan PPM yang terdiri dari bab 1 sampai 4. Penulisan laporan, praktikan lakukan di sela-sela kegiatan PPM di MTs Nurul Iman, hingga berakhirnya masa PPM. Laporan PPM dibutuhkan praktikan sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah PPM di STAI Sadra

BAB II

PROFIL UMUM TEMPAT PPM

A. Sejarah Lembaga

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman berdiri pada tahun 2007 atas inisiatif dari KH. Mahbub Toha Saipi. Mulanya, KH. Mahbub Toha Saipi bertujuan mendirikan sebuah pesantren yang menerapkan pendekatan *salaf (kobong)*, dengan penekanan pada pendidikan agama dan penghafalan Al-Qur'an.⁷

Pesantren ini berdiri di Jalan HR. Rasuna Said Gg. Katuk, RT/RW 04/03, Kelurahan Kunciran Jaya, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten di atas tanah wakaf dengan luas sekitar 1.008 m² dengan luas bangunan kurang lebih 500 m².⁸

Namun, arus perubahan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih holistik mendorong pesantren ini untuk bertransformasi. Dengan semangat yang sama, pada tahun 2012 lembaga ini memulai langkah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman dan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman, yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan formal. Tujuannya, agar para santri tidak hanya memperoleh bekal ilmu-ilmu akhirat, tetapi juga memahami ilmu-ilmu dunia agar dapat bersaing di zaman yang semakin maju.⁹

Sejak saat itu, usaha demi usaha terus dijalankan oleh pihak pesantren guna memodernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman. Barulah pada tahun 2016, atas usaha yang luar biasa oleh Afif—salah-satu penggerak modernisasi pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman—pihak pesantren memperoleh izin formal melalui SK yang diturunkan oleh Kemenkumham RI No. AHU-0026803.AHAL.01.04. tahun 2016. MTs dan MA Nurul Iman akhirnya meraih legalitas resmi,

⁷ Mahbub Toha Saipi, *wawancara*, Tangerang, 19 Agustus 2023

⁸ Afif, *wawancara*, Tangerang, 15 Agustus 2023

⁹ Afif, *wawancara*, Tangerang, 15 Agustus 2023

menjadikan mereka sebagai lembaga pendidikan sah di Kota Tangerang.¹⁰

Ponpes Tahfidzul Qur'an Nurul Iman terus tumbuh dan berkembang. Saat ini, lembaga ini bukan hanya memiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), tetapi juga Taman Kanak-Kanak (TK), menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang beragam.¹¹

Sejarah lembaga ini mencerminkan perjalanan dari pendekatan tradisional menuju pendidikan modern yang melibatkan berbagai jenjang. Dari niat awal KH. Mahbub Toha Saipi, S.Pd.I, hingga upaya berjuang Afif, S.Pd dalam mendapatkan legalitas berikut semua elemen yang terlibat baik pengurus pondok pesantren, masyarakat hingga pemerintah. Setiap fase dalam sejarah lembaga ini menggambarkan adaptasi lembaga terhadap perubahan dalam kebutuhan pendidikan masyarakat.

B. Struktur Lembaga

Praktikan melaksanakan PPM di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman. Dalam pelaksanaan PPM, praktikan ditempatkan sebagai pengajar di MTs Nurul Iman. Oleh karena itu, dalam tabel di bawah ini, akan ditampilkan struktur Pondok Tahfidzul Qur'an Nurul Iman dan MTs Nurul Iman.

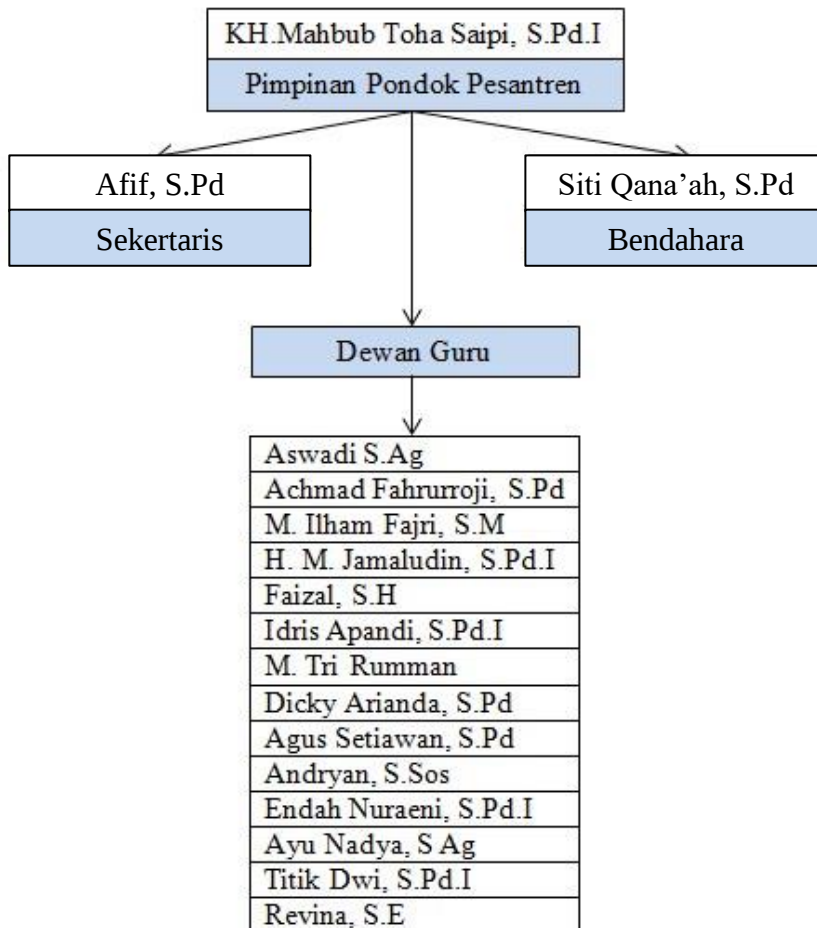
Dalam struktur pondok pesantren, KH. Mahbub Toha Saipi menjadi pimpinan pondok pesantren. Kemudian, Afif, S.Pd bertugas menjadi sekretaris. Selanjutnya, Siti Qana'ah bertugas menjadi bendahara.

Kemudian, terdapat beberapa dewan guru yang bertugas sebagai pengajar di pondok pesantren, di antaranya Aswadi S.Ag.; Achmad Fahrurrozi, S.Pd.; M. Ilham Fajri., S.M.; H. M. Jamaludin., S.Pd.I Faizal, S.H.; Idris Apandi, S.Pd.I.; M. Tri Rumman; Dicky Arianda, S.Pd.; Agus Setiawan, S.Pd.; Andryan, S.Sos.; Endah Nuraeni, S.Pd.I.; Ayu Nadya, S Ag.; Titik Dwi, S.Pd.I.; Revina, S.E.

Selanjutnya, struktur kepengurusan organisasi akan diperlihatkan dalam tabel di bawah ini:

¹⁰ Mahbub Toha Saipi, *wawancara*, Tangerang 19 ,Agustus 2023

¹¹ Afif, *wawancara*, Tangerang 15 Agustus 2023



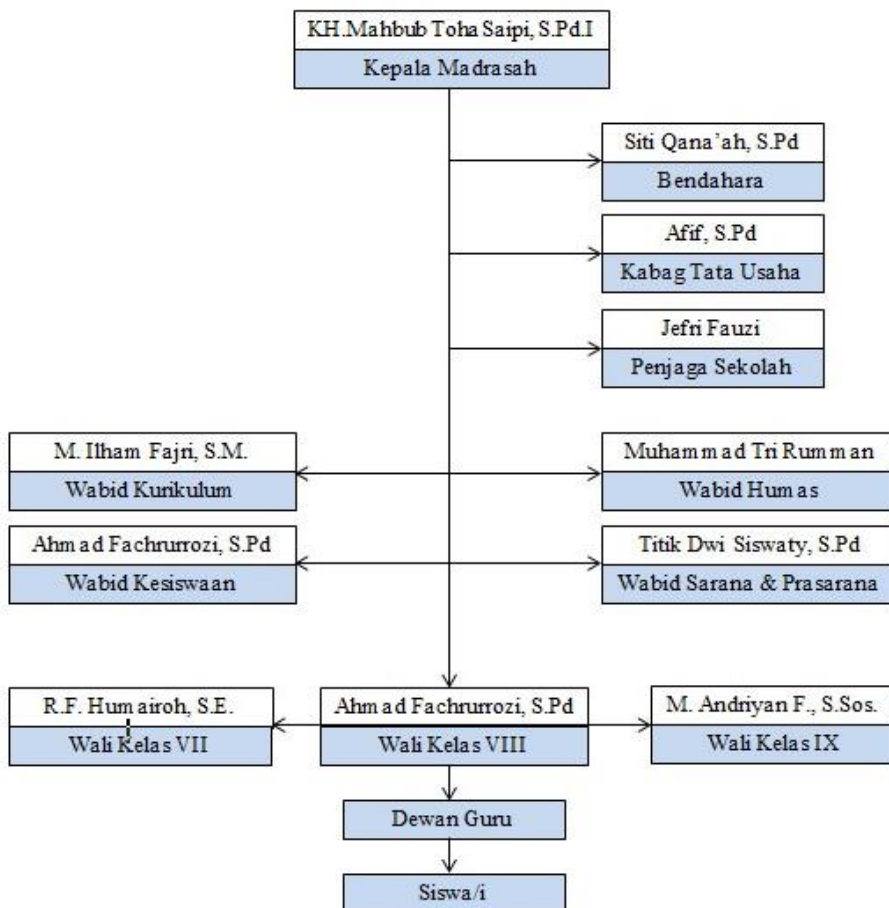
Struktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman

Dalam struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman, KH. Mahbub Toha Saipi, S.Pd.I bertugas sebagai kepala sekolah. Di bawahnya, Siti Qana'ah bertugas menjadi bendahara dan Afif, S.Ag bertugas menjadi Kabag Tata Usaha.

Terdapat empat Wabid (Wakil Bidang) di struktur. Pertama, Wabid Kurikulum, yaitu M. Ilham Fajri, S.M. Kedua, Ahmad Fachrurrozi, S.Pd sebagai Wabid Kesiswaan. Ketiga, Muhammad

Tri Rumman sebagai Wabid Humas. Keempat, Titik Dwi Siswaty, S.Pd. sebagai Wabid Sarana dan Prasarana.

Kemudian, R.F. Humairoh, S.E. bertugas sebagai wali kelas VII. Ahmad Fachrurrozi, S.Pd bertugas sebagai wali kelas VIII. M. Andryan, S.Sos bertugas sebagai wali kelas IX. Berikut jajaran dewan guru, penjaga sekolah dan terakhir siswa/i. Di bawah ini, ditampilkan struktur organisasi MTs Nurul Iman:



Struktur MTs Nurul Iman

C. Program Lembaga

Sebagai pondok pesantren modern, terdapat kegiatan pondok sekaligus kegiatan sekolah formal baik di MTs maupun Ma Nurul

Iman. Berikut akan dipaparkan program pondok secara umum yang dijalankan sehari-hari:

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30 - 04.00	Mandi dan persiapan salat Subuh
2	04.00 - 04.15	Seluruh santri sudah berada di masjid
3	04.15 - 05.00	Salat Subuh berjamaah dan membaca surah Al-Wāqī'ah
4	05.00 - 06.00	Ngaji <i>sorogan</i> Al-Qur'an dan setoran hafalan Al-Qur'an
5	06.00 - 07.00	Persiapan untuk kegiatan sekolah dan sarapan pagi
6	07.00 - 07.15	Solat Duḥā
7	07.15 - 12.00	Kegiatan sekolah
8	12.00 - 13.00	Salat zuhur berjamaah dan membaca surah Ar-Rahmān
9	13.00 - 13.30	Makan siang
10	13.30 - 14.30	Ngaji <i>sorogan</i> kitab ' <i>Awāmil</i>
11	14.30 - 15.00	Istirahat (piket bagi yang bertugas)
12	15.00 - 16.00	Salat asar berjamaah dan membaca surah Al-Mulk
13	16.00 - 17.00	Senin, selasa, kamis belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris
		Rabu, belajar Tilawatil Qur'an
		Jum'at, Ekskul atau olahraga
		Sabtu, ngaji kitab <i>Jawāhirul Kalāmiyyah</i>
		Minggu, ngaji kitab Akhlak dan kitab <i>Ta'lim Muta'ālīm</i>
14	17.00 - 18.00	Makan sore dan persiapan Solat magrib
15	18.00 - 19.00	Salat Magrib berjamaah membaca surah Yāsīn dan ngaji Al-Qur'an
16	19.00 - 19.30	Salat Isya berjamaah dan membaca suroh Al-Mulk
17	19.30 - 21.00	Senin, pengetesan hafalan Al-Qur'an
		Selasa, ngaji kitab Fiqih
		Rabu, setoran hafalan Al-Qur'an
		Kamis, ngaji Tajwid
		Jum'at, hadrah, pembacaan rawi dan marhaban
		Sabtu, ngaji kitab Nahwu-Saraf
		Minggu, <i>muhāḍarah</i>
18	21.00 - 22.00	Istirahat
19	22.00 - 22.30	Salat Hajat
20	22.30 - 03.30	Istirahat tidur malam

Kegiatan/Program Umum Pondok Pesantren

Dari tabel di atas, tampak bahwa kegiatan di pondok pesantren Nurul Iman dilaksanakan secara rutin dan teratur. Kegiatan berbentuk menghafal dan membaca Al-Qur'an, mengkaji kitab-kitab keagamaan, salat berjamaah dan diselingi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, hadrah, tilawah Al-Qur'an dan *muḥāḍarah*.

Selanjutnya, akan dipaparkan kegiatan pembelajaran formal yang berjalan di MTs Nurul Iman yang menjadi penempatan kegiatan praktikan selama pelaksanaan PPM. MTs Nurul Iman terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII, VIII dan IX. Kegiatan pembelajaran untuk masing-masing kelas telah diatur jadwalnya oleh madrasah. Berikut tabel kegiatan pembelajaran siswa/i dari hari Senin hingga Sabtu:

Senin PKN Penjas --Istirahat-- B. Inggris SKI	Selasa IPS SBK --Istirahat-- B. Indonesia IPA	Rabu B. Arab IPA --Istirahat-- Fikih Prakarya
Kamis B. Indonesia Akidah Akhlak --Istirahat-- B. Arab SBK	Jum'at Pencak Silat --Istirahat-- Salat Jum'at	Sabtu Bahasa Inggris Qurdis --Istirahat-- Paskib/Pramuka

Tabel Mata Pelajaran Kelas VII

Senin Penjas Akidah Akhlak --Istirahat-- SKI B. Arab	Selasa Qurdis B. Indonesia --Istirahat-- IPS MTK	Rabu Prakarya Fikih --Istirahat-- IPA PKN
Kamis SBK MTK --Istirahat-- B. Arab B. Indonesia	Jum'at Pencak Silat --Istirahat-- Salat Jum'at	Sabtu IPA B. Inggris --Istirahat-- Paskib/Pramuka

Tabel Mata Pelajaran Kelas VIII

Senin Akidah Akhlak PKN --Istirahat-- Penjas B. Inggris	Selasa IPA SKI --Istirahat-- MTK B. Indonesia	Rabu Fikih Prakarya --Istirahat-- Penjas SKI
Kamis MTK IPA --Istirahat-- B. Indonesia B. Arab	Jum'at Pencak Silat --Istirahat-- Salat Jum'at	Sabtu Qurdis SBK --Istirahat-- Paskib/Pramuka

Tabel Mata Pelajaran Kelas IX

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan yang berjalan di MTs Nurul Iman berpusat pada pembelajaran yang terdiri dari 14 mata pelajaran inti, di antaranya pelajaran agama seperti Fikih, Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab; pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), PKN, MTK, Bahasa Indonesia, Prakarya, IPS, Penjas, SKI dan IPA; serta terdapat pula beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Pencak Silat.

BAB III

PELAKSANAAN PPM

A. Bidang Kegiatan

Selama menjalankan PPM di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman, praktikan ditugaskan oleh pihak pondok untuk membantu proses pembelajaran di MTs Nurul Iman. Adapun bidang kegiatan yang praktikan lakukan, yaitu:

1. Pengajar Ilmu Tajwid

Pekerjaan yang praktikan lakukan terkait dengan ilmu tajwid yaitu pelajaran seputar ilmu cara membaca Al-Qur'an yang baik, yaitu *makhārijul hurūf* (tempat keluar-masuk huruf), *ṣifatul hurūf* (cara pengucapan huruf), *ahkāmul hurūf* (hubungan antar huruf), *ahkāmul maddi wal qaṣr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkāmul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan). Pelajaran ilmu tajwid sendiri merupakan pelajaran tambahan dan tidak termasuk dalam jadwal pelajaran madrasah.

2. Pengajar Pengganti

Di samping sebagai pengajar Ilmu Tajwid, praktikan juga ditugas untuk menjadi pengajar pengganti untuk beberapa mata pelajaran lain, seperti Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Penjas, IPS dan Pramuka.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Praktikan melaksanakan PPM dari tanggal 17 Juli sampai dengan 19 Agustus 2023. Kegiatan PPM ini dilakukan sesuai dengan hari kerja yang diberikan MTs Nurul Iman. Pertama, praktikan akan memaparkan pelaksanaan mengajar ilmu Tajwid. Terkait ini, laporan akan dibagi ke dalam tiga bagian. Berikut praktikan menampilkan kegiatan mengajar tajwid dalam tabel di bawah ini:

No.	Kelas	Hari/Tanggal	Pukul	Materi Ajar
1	VII	Sabtu, 19 Agustus 2023	12.30	Dasar-dasar <i>makhārijul hurūf</i>
		Sabtu, 29 Juli 2023	12.30	Praktik Membaca Al-Qur'an
2	VIII	Selasa, 25 Juli 2023	12.30	Dasar-dasar <i>ahkāmul maddi wal qaṣr</i>
		Selasa, 1 Agustus 2023	12.30	Praktik Membaca Al-Qur'an
3	IX	Rabu, 27 Juli 2023	12.30	Dasar-dasar <i>ahkāmul waqaf wal ibtida'</i>
		Rabu, 2 Agustus 2023	12.30	Praktik Membaca Al-Qur'an

Tabel Kegiatan Mengajar Tajwid

1. Kelas VII

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 12.30 WIB. Sebelum mengajar, praktikan terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran.

Kemudian, setelah masuk jam pelajaran, praktikan masuk ke kelas VII dan mulai mengajar. Adapun materi yang diajarkan yaitu pengantar mengenai ilmu tajwid, yakni definisi ilmu tajwid dan pentingnya bagi Muslim untuk memahami ilmu tajwid. Pelajaran kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan *makhārijul hurūf* dari huruf *alif* sampai *ya* kepada siswa/i. Setelah itu, praktikan meminta siswa/i untuk mempraktikkan pelajaran mengenai *makhārijul hurūf* dengan membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Siswa/i yang masih salah dalam mengucapkan *makhārijul hurūf*, praktikan bimbing agar dapat membaca dengan baik. Setelah kelas berakhir, praktikan memberi tugas agar siswa/i melatih *makhārijul hurūf* yang akan diuji pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 29 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan di Musala madrasah. Sesuai dengan tugas yang diberikan pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua, praktikan melaksanakan kegiatan menguji bacaan Al-Qur'an siswa/i.

Praktikan memanggil siswa/i berdasarkan nama di absen untuk diuji ketepatan pengucapan *makhārijul hurūf*nya. Bacaan Al-Qur'an yang harus dibaca pun dilakukan secara acak dengan cara membuka Al-Qur'an lalu siswa/i langsung membaca. Selanjutnya, praktikan menyimak dan memperbaiki bacaan yang masih salah dan memberikan masukan kepada siswa/i.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Identitas RPP

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman
Tangerang Banten

Mata Pelajaran : Pengantar Mengenai Ilmu Tajwid

Kelas/Semester : VII

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : pengantar mengenai ilmu tajwid

2) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

- a) Menjelaskan pengertian dan pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.
- b) Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dan tanda-tanda tajwid dasar.
- c) Menerapkan tajwid dasar dalam membaca Al-Quran dengan benar.

3) Materi Pembelajaran

- a) Pengertian dan Pentingnya Ilmu Tajwid.
- b) Huruf-huruf Hijaiyah dan Tanda-tanda Tajwid Dasar.

4) Metode Pembelajaran

- a) Ceramah

- b) Diskusi kelompok
- c) Latihan membaca Al-Quran dengan tajwid
- d) Tanya Jawab

5) Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Membaca Al-Quran dengan benar	1. Siswa dapat menjelaskan dengan tepat pengertian ilmu tajwid
2	Mengenali huruf-huruf Hijaiyah dan nama-namanya	1. Siswa dapat mengenali dan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar. 2. Siswa dapat mengklasifikasikan huruf-huruf Hijaiyah ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai (huruf hams, huruf hals, dsb.)
3	Menyebutkan contoh-contoh kesalahan umum dalam membaca Al-Quran tanpa tajwid	1. Siswa mampu membaca beberapa ayat Al-Quran dengan benar menggunakan tajwid dasar. 2. Siswa dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan umum dalam membaca Al-Quran tanpa tajwid
4	Memahami nilai-nilai etika dan adab dalam membaca Al-Quran	1. Siswa menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Quran dalam perilaku dan tindakan mereka.

		2. Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tajwid dalam membaca Al-Quran dalam ibadah harian mereka. 3. Siswa menyadari tajwid saat berbicara atau membaca ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari mereka
--	--	--

**Tabel Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Di Kelas VII**

2. Kelas VIII

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama di kelas VIII dilaksanakan pada Selasa, 25 Juli 2023 pukul 12.30 WIB. Sebelum mengajar, praktikan terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran.

Kemudian, setelah masuk jam pelajaran, praktikan masuk ke kelas VIII dan mulai mengajar. Adapun materi yang diajarkan yaitu memperkenalkan *ahkāmul maddi wal qasr* berupa pengenalan harakat kepada siswa/i. Setelah itu, praktikan meminta siswa/i untuk mempraktikkan pelajaran mengenai *ahkāmul maddi wal qasr* dengan membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Siswa/i yang masih salah dalam mengucapkan *ahkāmul maddi wal qasr*, praktikan bimbing agar dapat membaca dengan baik. Setelah kelas berakhir, praktikan memberi tugas agar siswa/i melatih *ahkāmul maddi wal qasr* yang akan diuji pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan di Musala madrasah. Sesuai

dengan tugas yang diberikan pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua, praktikan melaksanakan kegiatan menguji bacaan Al-Qur'an siswa/i.

Praktikan memanggil siswa/i berdasarkan nama di absen untuk diuji bacaan panjang pendeknya. Bacaan Al-Qur'an yang harus dibaca pun dilakukan secara acak dengan cara membuka Al-Qur'an lalu siswa/i langsung membaca. Selanjutnya, praktikan menyimak dan memperbaiki bacaan yang masih salah dan memberikan masukan kepada siswa/i.

d. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Identitas RPP

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman
Tangerang Banten

Mata Pelajaran : *ahkāmul maddi wal qasr* berupa pengenalan harakat.

Kelas/Semester : Kelas VIII

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Pengenalan harakat

2) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

- a) Menjelaskan pengertian Ahkam al-Maddi wal Qasr harakat dalam ilmu tajwid.
- b) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai harakat (bacaan atau tanda-tanda vokal) dalam Al-Quran.
- c) Memahami pentingnya penerapan Ahkam al-Maddi wal Qasr harakat dalam membaca Al-Quran dengan benar. Materi Pembelajaran

3) Materi Pembelajaran

- a) Pengertian harakat.
- b) Jenis-jenis harakat dalam ilmu tajwid.
- c) Contoh-contoh penerapan Ahkam al-Maddi wal Qasr harakat dalam bacaan Al-Quran

4) Metode Pembelajaran

- a) Ceramah
- b) Diskusi kelompok
- c) Latihan membaca Al-Quran dengan harakat

5) Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Konpetensi Dasar	Indikator Pencapaian Konpetendi
1	Menjelaskan pengertian harakat dalam ilmu tajwid	1. Siswa mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri apa yang dimaksud dengan harakat dalam ilmu tajwid.
2	Mengidentifikasi berbagai jenis harakat (bacaan atau tanda-tanda vokal) dalam Al-Quran seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tanwin	1. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis harakat dalam Al-Quran, seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tanwin
3	Menerapkan harakat-harakat yang sesuai saat membaca beberapa ayat Al-Quran	1. Siswa dapat membaca beberapa ayat Al-Quran dengan memasukkan harakat yang sesuai (contoh: fathah, kasrah, dhammah)
4	Mengidentifikasi penggunaan harakat dalam bacaan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.	1. Siswa mampu mengidentifikasi penggunaan harakat dalam bacaan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari

**Tabel Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Di Kelas VIII**

3. Kelas IX

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama di kelas IX dilaksanakan pada Rabu, 27 Juli 2023 pukul 12.30 WIB. Sebelum mengajar, praktikan terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran.

Kemudian, setelah masuk jam pelajaran, praktikan masuk ke kelas IX dan mulai mengajar. Adapun materi yang diajarkan yaitu memperkenalkan *ahkāmul waqaf wal ibtida'* berupa pengenalan harakat kepada siswa/i. Setelah itu, praktikan meminta siswa/i untuk mempraktikkan pelajaran mengenai *ahkāmul waqaf wal ibtida'* dengan membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Siswa/i yang masih salah dalam mengucapkan *ahkāmul waqaf wal ibtida'*, praktikan bimbing agar dapat membaca dengan baik. Setelah kelas berakhir, praktikan memberi tugas agar siswa/i melatih *ahkāmul waqaf wal ibtida'* yang akan diuji pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 2 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan di Musala madrasah. Sesuai dengan tugas yang diberikan pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua, praktikan melaksanakan kegiatan menguji bacaan Al-Qur'an siswa/i.

Praktikan memanggil siswa/i berdasarkan nama di absen untuk diuji cara membaca *waqaf*nya. Bacaan Al-Qur'an yang harus dibaca pun dilakukan secara acak dengan cara membuka Al-Qur'an lalu siswa/i langsung membaca. Selanjutnya, praktikan menyimak dan memperbaiki bacaan yang masih salah dan memberikan masukan kepada siswa/i.

c. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Identitas RPP

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman
Tangerang Banten

Mata Pelajaran : *ahkāmul waqaf wal ibtida'* berupa pengenalan harakat.

Kelas/Semester : Kelas IX

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

2) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

- a) Menjelaskan pengertian Ahkam al-Waqf wal Ibtida' dalam ilmu tajwid.
- b) Mengidentifikasi berbagai tanda waqf dan ibtida' yang umum dalam Al-Quran.
- c) Memahami pentingnya penerapan Ahkam al-Waqf wal Ibtida' dalam membaca Al-Quran dengan benar.

3) Materi Pembelajaran

- a) Pengertian Ahkam al-Waqf wal Ibtida'.
- b) Tanda-tanda waqf (berhenti) dalam ilmu tajwid.
- c) Tanda-tanda ibtida' (memulai) dalam ilmu tajwid.
- d) Contoh-contoh penerapan Ahkam al-Waqf wal Ibtida' dalam bacaan Al-Quran

4) Metode Pembelajaran

- a) Ceramah
- b) Demontrasi
- c) Latihan praktis
- d) Tanya jawab

5) Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Konpetensi

No	Konpetensi Dasar	Indikator Pencapaian Konpetensi
1	Mengidentifikasi Tanda-tanda Waqf (Berhenti):	1. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai tanda-tanda waqf yang umum digunakan dalam Al-Quran. 2. Siswa dapat memahami arti dan aturan penggunaan tanda-tanda

2	Mengidentifikasi Tanda-tanda <i>Ibtida'</i> (Memulai):	1. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai tanda-tanda ibtida' yang umum digunakan dalam Al-Quran. 2. Siswa dapat memahami arti dan aturan penggunaan tanda-tanda ibtida'
3	Menerapkan Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari:	1. Siswa mampu mengidentifikasi penggunaan Ahkam al-Waqf wal Ibtida' dalam bacaan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari mereka

**Tabel Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Di Kelas IX**

Selanjutnya, praktikan akan memaparkan pelaksanaan kegiatan mengajar sebagai pengajar pengganti. Laporan akan dibagi berdasarkan mata pelajaran yang praktikan ajarkan.

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Pembahasan
1	Al-Qur'an dan Hadis	VII	Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehidupan
2	Akidah dan Akhlak	VII	Akhlak kepada Kedua Orangtua
3	SKI	VIII	Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw.
4	SBK	IX	Dasar-dasar seni, seperti seni musik, seni rupa dua dimensi, seni rupa tiga dimensi dan sebagainya.
5	Penjas	VIII	Praktek olahraga sepak bola bagi putra dan bola volly bagi perempuan.
6	IPS	VII	Manusia sebagai makhluk sosial

			dan pentingnya gotong royong bagi kemajuan bangsa
7	Pramuka	Campur	Nilai-nilai penting dari Dasadharma dan Trisatya

Tabel Kegiatan sebagai Pengajar Pengganti

Di bawah ini, praktikan akan paparkan dalam deskripsi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas.

1. Al-Qur'an dan Hadis

Pada tanggal 19 Agustus 2023, praktikan ditugaskan oleh pihak madrasah untuk mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas VII. Oleh karena itu, sebelum mengajar, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan di kelas.

Dikarenakan pondok pesantren tidak menyediakan buku ajar untuk mata pelajaran ini, peneliti akhirnya mempersiapkan materi dengan bahan-bahan yang ada di Internet. Adapun materi yang disampaikan yaitu seputar tema Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehidupan. Rinciannya, penyampaian materi yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an dan hadis baik secara bahasa ataupun istilah, kemudian fungsi Al-Qur'an dan hadis dan terakhir menerapkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dalam hidup sehari-hari.

Setelah menyampaikan materi, praktikan membuka sesi tanya jawab agar siswa/i menjadi lebih aktif di kelas dengan bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

2. Akidah Akhlak

Pada tanggal 20 Juli 2023, praktikan diberi tugas oleh pihak madrasah untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Sebelum memulai pengajaran, peneliti melakukan persiapan materi yang akan disampaikan dalam kelas. Karena sumber belajar resmi tidak tersedia di pondok pesantren, peneliti memutuskan untuk menyusun materi berdasarkan informasi yang ditemukan di Internet.

Materi yang disajikan berfokus pada akhlak kepada kedua orang tua. Rincian materi mencakup sikap menghormati, patuh terhadap perintah, memberikan penghargaan dan kasih sayang tulus, serta berbicara dengan sopan dan penuh penghormatan kepada orang tua.

Setelah menyampaikan materi, praktikan mengadakan sesi tanya jawab agar para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik.

3. SKI

Pada tanggal 24 Juli 2023, praktikan diberi tugas oleh pihak madrasah untuk mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII.

Sebelum memulai pengajaran, peneliti melakukan persiapan materi yang akan disampaikan dalam kelas. Untungnya, madrasah memiliki buku ajar yang praktikan butuhkan sebagai bahan ajar.

Materi yang disajikan berfokus pada peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. Rincian materi mencakup latar belakang hijrah, alasan hijrah dari Mekah ke Madinah, peristiwa-peristiwa signifikan selama perjalanan hijrah, serta dampak dan makna penting dari hijrah dalam sejarah Islam.

Setelah menyampaikan materi, praktikan mengadakan sesi tanya jawab agar para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik.

4. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Pada tanggal 5 Agustus 2023, praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) kepada siswa kelas IX.

Sebelum pelaksanaan pengajaran, saya melakukan persiapan matang untuk materi yang akan disampaikan. Materi yang dipilih berfokus pada pengenalan dasar tentang jenis-jenis seni, seperti

seni musik, seni rupa dua dimensi, seni rupa tiga dimensi dan sebagainya. Materi ini praktikan peroleh dari penelusuran di Internet.

Pada saat pelaksanaan, praktikan menggunakan metode yang interaktif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktis. Materi yang disampaikan meliputi pengertian seni rupa, unsur-unsur seni rupa, serta teknik dasar menggambar.

5. Penjas

Pada tanggal 26 Juli 2023, praktikan diberi tugas oleh pihak madrasah untuk mengajar mata pelajaran Penjas di kelas VIII. Materi yang akan disampaikan berfokus pada praktek olahraga sepak bola bagi putra dan bola volly bagi perempuan.

Sebelum memulai praktik, praktikan mengajak siswa/i untuk melaksanakan pemanasan. Setelah pemanasan, praktikan memberikan dasar-dasar mengenai sepak bola dan bola volly. Kemudian, praktikan membiarkan siswa/i untuk bermain.

6. IPS

Pada tanggal 15 Agustus 2023, praktikan ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII. Praktikan mempersiapkan materi pelajaran berdasarkan buku ajar yang tersedia di sekolah. \

Adapun pada pelaksanaannya, praktikan memberikan materi terkait manusia sebagai makhluk sosial dan pentingnya gotong royong bagi kemajuan bangsa. Setelah penyampaian materi, praktikan membuka sesi diskusi bagi siswa/i untuk mendiskusikan materi terkait bentuk-bentuk kerjasama dalam masyarakat. Setelah itu, praktikan membuka sesi tanya jawab agar siswa/i lebih memahami lagi materi yang disampaikan dan lebih aktif.

7. Pramuka

Di samping pelajaran-pelajaran inti di madrasah, praktikan juga ditugaskan untuk mengajar di mata pelajaran ekstrakurikuler yaitu Pramuka.

Kegiatan Pramuka diadakan pada Sabtu, 8 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan diadakan di lapangan madrasah. Materi yang disampaikan adalah seputar nilai-nilai penting dari Dasadharma dan Trisatya. Setelah itu, praktikan menugaskan siswa/i menghafalkan Dasadharma dan Trisatya. Setelah tahap penyampaian materi selesai, praktikan mengajak siswa/i untuk menyanyikan yel-yel sambil bermain beberapa game.

C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PPM tidak selamanya berjalan sesuai rencana. Terdapat kendala dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaannya. Tetapi, kendala tersebut diiringi pula dengan upaya praktikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut uraian mengenai kendala dan cara mengatasi kendala berdasarkan pengalaman praktikan selama PPM.

1. Kendala yang Dihadapi

Selama menjalani PPM di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman, praktikan berhadapan dengan beberapa kendala. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi:

Praktikan membagi kendala yang dihadapi selama PPM ke dalam dua bagian, pertama kendala yang datang dari pihak lembaga, dalam hal ini, yaitu MTs Nurul Iman, kedua kendala yang datang dari diri praktikan. Terlebih dahulu, di bawah ini, akan dibahas kendala dari MTs Nurul Iman:

a) Kendala Finansial

Kendala finansial menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengembangan infrastruktur di MTs Nurul Iman. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, investasi dalam infrastruktur menjadi sangat penting. Namun, terbatasnya sumber daya finansial menjadi hambatan serius dalam merealisasikan rencana pengembangan ini. Perbaikan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga

memerlukan biaya signifikan. Terkadang, kebutuhan mendesak lainnya seperti perbaikan dan pemeliharaan rutin juga harus dipertimbangkan, tetapi keterbatasan dana menghambat kemampuan sekolah untuk menjalankan semua proyek ini secara bersamaan. Akibatnya, sekolah sering kali harus memilih proyek mana yang akan menjadi prioritas, sementara proyek lain mungkin harus tertunda atau bahkan diabaikan. Dalam jangka panjang, kendala finansial ini berpotensi menghambat pencapaian standar fasilitas pendidikan yang optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa.

Di samping itu, kendala finansial juga memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) di MTs Nurul Iman. Penyediaan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru dan staf menjadi penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan dalam pendekatan pendidikan modern. Namun, biaya yang terlibat dalam pelatihan, lokakarya, dan seminar seringkali tidak dapat dipenuhi sepenuhnya karena keterbatasan dana. Ini berarti bahwa guru dan staf mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk meningkatkan keahlian mereka atau mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Selain itu, rekrutmen dan pemilihan guru yang memiliki kualifikasi lebih tinggi juga bisa menjadi kendala akibat gaji dan tunjangan yang terbatas. Dengan sumber daya finansial yang terbatas, madrasah mungkin kesulitan untuk menjaga tenaga pengajar yang berkualitas dan mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam pengajaran.

b) Kekurangan tenaga pengajar

Sebagai lembaga pendidikan yang berumur masih muda, MTs Nurul Iman menghadapi tantangan signifikan dalam hal kekurangan tenaga pengajar. Jumlah guru yang tersedia di sekolah ini masih sangat terbatas, mengakibatkan situasi di

mana satu orang guru sering kali harus mengajar lebih dari satu jenis mata pelajaran. Dalam konteks ini, muncul kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup pada setiap mata pelajaran dan memastikan pendekatan pengajaran yang optimal. Terlebih lagi, mayoritas tenaga pengajar yang ada merupakan lulusan pondok pesantren dengan latar belakang pendidikan yang lebih berfokus pada studi agama. Oleh karena itu, jumlah guru yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang pelajaran umum masih sangat minim. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk merekrut guru dengan kualifikasi dan keahlian yang lebih beragam guna mendukung upaya modernisasi dan penyediaan pendidikan berkualitas di MTs Nurul Iman.

c) Kekurangan buku ajar

Selama menjalankan PPM di MTs Nurul Iman, praktikan mengalami kesulitan dalam mengakses referensi materi yang dibutuhkan untuk disampaikan di kelas. Biasanya, buku ajar menjadi panduan utama bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Namun, di MTs Nurul Iman, ketersediaan buku ajar yang memadai masih merupakan kendala tersendiri. Keterbatasan ini menghambat praktikan selama melaksanakan PPM, karena terbatasnya sumber daya ini membatasi kemampuan kami untuk menyajikan materi secara komprehensif dan relevan. Kekurangan buku ajar juga mempengaruhi variasi dan kelengkapan bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa-siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas dan kedalaman pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

d) Kurangnya antusiasme dari siswa/i

Siswa-siswi di MTs Nurul Iman cenderung memiliki fokus utama pada hafalan Al-Qur'an dan kitab-kitab agama. Namun, kendala muncul ketika mencoba untuk menghadirkan materi-materi lain di dalam kurikulum mereka. Antusiasme terhadap mata pelajaran di luar bidang agama terkadang cenderung rendah. Beberapa siswa/siswi mungkin merasa

kurang tertarik atau bahkan menganggap bahwa materi-materi yang diajarkan di MTs bukanlah prioritas utama, terutama jika dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan di pondok pesantren. Mereka mungkin merasa bahwa materi-materi pelajaran umum yang diajarkan di MTs tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau tidak selaras dengan pandangan mereka tentang pendidikan agama yang lebih kuat. Dengan adanya perbedaan fokus antara pendidikan di pondok dan di MTs, tantangan muncul dalam mengembangkan pendekatan yang memotivasi dan mengaitkan materi-materi sekuler dengan nilai-nilai keagamaan yang penting bagi siswa-siswi.

Selanjutnya, praktikan akan memaparkan beberapa kendala yang datang dari diri praktikan sendiri yang menghambat selama pelaksanaan PPM yaitu sebagai berikut:

- a) Belum begitu memahami materi ajar dan metode mengajar

Kendala yang signifikan dalam upaya penyampaian materi adalah bahwa tidak semua bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa/i merupakan bidang keahlian dari praktikan yang sedang melaksanakan PPM. Hal ini mengakibatkan praktikan tidak sepenuhnya memahami bahan-bahan pelajaran atau bahkan metode mengajar yang paling efektif. Meskipun begitu, tugas tetap harus dilaksanakan dalam lingkungan kelas. Oleh karena itu, banyak momen dimana penyampaian materi kepada siswa/siswi yang masih jauh dari kata sempurna. Tantangan terbesar adalah mencari cara untuk menyampaikan materi dengan cara yang paling efektif meskipun terbatasnya pemahaman dan pengalaman dalam materi tersebut. Kesempatan untuk meningkatkan keahlian dalam berbagai mata pelajaran menjadi krusial guna mengatasi hambatan ini dan memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada siswa/siswi di MTs Nurul Iman.

b) Kurangnya Pengalaman Pengajaran

Kurangnya pengalaman pengajaran sering kali menjadi kendala yang signifikan bagi praktikan selama PPM. Mahasiswa yang baru memasuki dunia pengajaran mungkin merasa tidak memiliki wawasan atau keterampilan yang cukup dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan efektif. Rasa cemas atau ketidakpastian dalam berinteraksi dengan siswa dan menjalankan pembelajaran yang terstruktur dapat menjadi hambatan awal.

Kurangnya pengalaman juga menjadi faktor penghambat dalam mengelola kelas. Kemampuan mengelola kelas adalah keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Praktikan menghadapi kesulitan dalam menjaga kedisiplinan kelas, mengatasi gangguan, dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan tertib dan efektif. Membangun hubungan yang baik dengan siswa, menentukan aturan, serta mengembangkan strategi untuk mengelola interaksi di dalam kelas adalah hal-hal yang perlu dipelajari dalam waktu yang lama. Dengan demikian praktikan merasa masih sangat sulit dalam beradaptasi dengan situasi yang mungkin berubah-ubah dalam kelas dan belajar menangani situasi yang memerlukan tindakan cepat.

c) Penyesuaian dengan Lingkungan Sekolah

Selama PPM, praktikan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah yang baru. Kebiasaan, norma, dan tata tertib di madrasah mungkin berbeda dari yang alami sebelumnya. Proses penyesuaian ini memerlukan kemampuan untuk cepat belajar tentang budaya madrasah, menghormati kebijakan yang ada, dan berkolaborasi dengan rekan kerja di lingkungan madrasah. Praktikan juga perlu belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk rekan guru, siswa, dan staf administrasi.

d) **Tingkat Stres dan Tekanan**

Mengajar adalah pekerjaan yang memerlukan energi tinggi dan tanggung jawab yang besar. Selama PPM, praktikan menghadapi tingkat stres dan tekanan yang tidak biasa karena mereka harus menghadapi tugas-tugas yang beragam, termasuk perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Terkadang, tekanan ini dapat mempengaruhi keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.

e) **Kendala Finansial**

Praktikan melaksanakan PPM di tempat yang cukup jauh dari asrama kampus STAI Sadra, ini menyebabkan praktikan harus menyewa kos selama melaksanakan PPM. Meskipun terdapat dana yang diberikan kampus untuk pelaksanaan PPM, namun tetap saja belum mencukupi. Selama mengekos, praktikan perlu membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, bahan bakar kendaraan dan kebutuhan lainnya. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan agar dapat menyeimbangkan pelaksanaan tugas PPM dengan perhitungan biaya yang dikeluarkan.

2. Cara Mengatasi Kendala

Sama seperti subbab sebelumnya, di sini praktikan akan memaparkan solusi yang dilaksanakan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan PPM di MTs Nurul Iman. Di sini, praktikan akan membagi pembahasan ke dalam dua bagian sebagaimana di atas. Laporan di bawah ini akan dilengkapi dengan data-data dari teori yang dikutip dari sumber-sumber seperti buku, jurnal ataupun penelitian ilmiah lainnya.

Pertama, akan dipaparkan cara mengatasi kendala bagi pihak MTs Nurul Iman:

a) **Kendala Finansial**

Terdapat beberapa cara dalam mengatasi kendala finansial yang dihadapi oleh MTs Nurul Iman ataupun pondok pesantren Tahfidzul Qur'an secara umum.

1) Filantropi atau Penggalangan dana (*fundraising*) pesantren

Filantropi berasal dari dua kata bahasa Yunani, yaitu *philos* dan *antrophos* yang berarti *love of people*, mencintai sesama manusia.¹² Dilihat dari dua kata tersebut, filantropi lebih berkaitan dengan upaya manusia untuk menunjukkan rasa cinta kasihnya kepada sesama melalui berbagai upaya yang dilakukan. Namun dalam perkembangannya, filantropi lebih dikaitkan dengan proses *sharing private resources* untuk *publik benefit*. *Private resources* di sini tidak selalu dimaknai dengan uang, tapi bentuk sumber daya lainnya, seperti barang, pikiran dan tenaga. Dari penjabaran tentang definisi filantropi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan filantropi terkandung makna *humanity, solidarity, subsidiary, non profit orientation, dan voluntarism*.¹³

Salah satu model filantropi yang ditawarkan dalam Islam adalah instrumen wakaf. Keberadaan wakaf, khususnya wakaf tanah, di Nusantara ini sudah dilakukan semenjak lahirnya komunitas-komunitas muslim, termasuk pesantren. Lembaga wakaf muncul bersamaan dengan lahirnya masyarakat muslim, sebagai sebuah komunitas pada umumnya memerlukan fasilitas-fasilitas peribadatan dan pendidikan untuk menjamin kelangsungannya sebagaimana cikal bakal pondok pesantren. Fasilitas-fasilitas itu dapat terpenuhi dengan

¹² Kim Klein, *Fundraising for Social Change* (Oakland California: Chardon Press, 2001) hal. 5

¹³ Hamid Abidin Dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan* (Jakarta: Piramedia, 2009) hal. 89

cara wakaf, baik berupa tanah, bahan bangunan, maupun sumbangan tenaga.¹⁴

Wakaf sendiri berarti menahan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah seketika dan untuk penggunaan yang mubah, serta dimaksudkan untuk mendapatkan keridaan Allah SWT. Dengan kata lain, wakaf ialah menahan asal dan mengalirkan hasilnya. Dengan cara demikian, harta wakaf dapat dipergunakan untuk kepentingan publik dan kemaslahatan umum secara berkelanjutan tanpa menghilangkan harta asal. Wakaf dikenal dapat berfungsi memberdayakan ekonomi umat. Instrumen wakaf begitu besar bagi masyarakat muslim, baik dulu, saat ini, maupun akan datang, sebagai model dan pola peningkatan kesejahteraan umat.¹⁵

Selanjutnya, *fundraising* (menggaling sumber dana/daya) wakaf pesantren sendiri dimaknai sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya berbentuk wakaf dari masyarakat (perorangan, lembaga/perusahaan maupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional pesantren yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan pesantren tersebut. Dari pengertian sederhana ini, tujuan *fundraising* wakaf pesantren setidaknya mempunyai lima tujuan pokok, yaitu: menghimpun dana/daya wakaf, menghimpun wakif, menghimpun *volunteer* dan pendukung, membangun citra lembaga pesantren dan memuaskan wakif.¹⁶

¹⁴ Miftahul Huda, FUNDRAISING WAKAF DAN KEMANDIRIAN PESANTREN (Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf), dalam *Intelegensia* Vol. 7 No. 1 hal. 3

¹⁵ Muhammad Mustafa Syalabi, *Muhāḍarah fī Al Waqf wa Al-Waṣīyyah*, (Iskandariyah: tnp, 1957) hal. 19

¹⁶ Hendra Sutisna, *Fundraising Database* (Jakarta: Piramedia, 2006) hal. 11

Miftahul Huda memaparkan beberapa langkah dalam strategi menggalang dana wakaf pesantren.¹⁷ Pertama, identifikasi calon wakif merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penggalangan dana wakaf. Pimpinan pondok pesantren harus menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial wakif yang akan digalangnya. Penentuan wakif ini umumnya dilakukan lewat riset sederhana yang akan memberikan gambaran tentang bagaimana kemampuan calon wakif dalam mewakafkan hartanya, kapasitasnya seperti apa, dan apakah ada kemauan dari mereka untuk mewakafkan hartanya.

Kedua, mematangkan perencanaan metode *fundraising*. Karena menentukan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap calon wakif potensial adalah merupakan langkah yang penting dalam melakukan penggalangan dana/daya wakaf. Penentuan metode atau cara yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam menghimpun dana/daya yang sebesar-besarnya dari wakif. Banyak cara yang dilakukan, seperti mengirim brosur, *gift/souvenir*, mengirim ucapan terima kasih atas dukungan mereka selama ini, menelepon, atau melibatkan mereka dalam kegiatan yang dilaksanakan pesantren, seperti haul, imtihan dan sebagainya.

Ketiga, menyusun perencanaan untuk mendapatkan wakif baru, yaitu metode atau teknik penggalangan dana wakaf yang dilakukan dengan menggalang atau memanfaatkan dana wakaf yang ada dalam masyarakat baik dari individual, lembaga/organisasi/perusahaan maupun dari pemerintah baik dalam maupun luar negeri, artinya menghasilkan wakif-wakif baru atau wakif lama

¹⁷ Miftahul Huda, FUNDRAISING WAKAF DAN KEMANDIRIAN PESANTREN (Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf), hal. 7-10

yang mewakafkan hartanya lagi. Seperti diketahui program mewakafkan dari berbagai pihak juga masih banyak potensinya dalam masyarakat. Pemimpin pondok pesantren tinggal menggalangnya dengan menggunakan berbagai metode *fundraising*, seperti pendekatan personal, proposal, surat langsung, media komunikasi, kegiatan khusus skema keanggotaan wakif atau yang lainnya

Keempat, menciptakan dana baru. Salah satu strategi yang dijalankan oleh pimpinan pondok pesantren dalam menggalang dana dan dukungan dari masyarakat adalah dengan menciptakan sumber dana baru atau pendapatan usaha dari harta wakaf (*earned income*). Strategi ini dilakukan dengan cara membangun unit usaha ekonomi produktif dari harta wakaf yang menghasilkan pendapatan bagi pesantren. Pengembangan pendapatan dilakukan lewat penjualan produk, pelayanan jasa profesional, penyewaaan sarana dan prasarana fasilitas, pengembangan dana abadi dan investasi dari harta-harta wakaf yang ada.

Kelima, dan merupakan bagian terakhir dalam siklus *fundraising* adalah *monitoring* dan evaluasi, yaitu memantau bagaimana proses dari kegiatan fundraising ini dilakukan sekaligus menilai efektifitasannya. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan, apakah ada masalah dalam pelaksanaannya, seberapa efektif upaya yang dilakukan, dan seberapa besar pencapaiannya terhadap target yang telah ditentukan.

Dalam konteks, MTs Nurul Iman khususnya dan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman umumnya, beberapa langkah di atas telah dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, Mahbub Toha Saepi, dia menjelaskan bahwa pembangunan pondok pesantren ataupun fasilitas yang ada di dalamnya sampai sekarang masih mengandalkan

bantuan dana dari berbagai pihak, baik donatur, masyarakat ataupun pemerintah. Tanah pesantren sendiri merupakan tanah yang diwakafkan demi kepentingan pendidikan di pesantren, begitu pula pembangunan gedung sekolah, asrama, musala ataupun kamar mandi.¹⁸

Namun, terdapat pula strategi yang belum dijalankan seperti upaya menciprakan dana baru melalui pengembangan usaha pesantren baik penyediaan jasa ataupun produk yang memiliki nilai jual. Tentu, ini menjadi salah-satu opsi yang dapat dilaksanakan pihak pondok khususnya MTs Nurul Iman dalam mengurangi beban finansial pesantren.

2) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Dengan adanya keberadaan puluhan atau bahkan ratusan santri yang menetap di pesantren, menjadikan peluang tersendiri bagi pondok pesantren untuk mengembangkan ekonominya. Santri-satri tersebut, dalam jumlah yang bisa mencapai ratusan bahkan ribuan, memiliki potensi untuk menjadi konsumen yang memberikan dampak positif ataupun menjadi produsen. Lebih dari itu, pesantren juga mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya yang pada dasarnya adalah konsumen yang membutuhkan berbagai produk dan layanan yang dapat dipenuhi secara ekonomis oleh pesantren. Dengan demikian, pesantren secara mendasar dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi warga di dalam dan di luar pesantren. Oleh karena itu, pesantren memiliki kesempatan untuk menggerakkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya agar dapat memajukan pesantren terutama dalam aspek ekonomi. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, pesantren memiliki potensi untuk berperan sebagai pusat

¹⁸ Mahbub Toha Saipi, *wawancara*, Tangerang, 19 Agustus 2023

kegiatan ekonomi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan potensi santri yang memiliki berbagai bakat dan potensi, sehingga mereka dapat menjadi penggerak ekonomi pesantren. Karena itu, di dalam lingkungan pesantren sebaiknya dilakukan identifikasi dan pengembangan bakat atau potensi santri melalui pelatihan dan pembinaan. Selain memberikan pendidikan spiritual, yang membekali mereka untuk berkontribusi pada masyarakat, santri juga perlu mendapatkan pembelajaran dalam bidang manajemen organisasi dan wirausaha. Tujuannya adalah agar mereka kelak, melalui sumber daya yang dimiliki, dapat mengoptimalkan potensi ekonomi pesantren dan juga meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.¹⁹

Dalam wawancara dengan Afif, diketahui bahwa MTs Nurul Iman dalam upaya mengatasi kendala finansial belum sampai pada tahap pemanfaatan sumber daya lokal sebagai konsumen ataupun produsen. Adapun usaha yang telah dilakukan ialah perekrutan siswa-siswi ataupun masyarakat sekitar yang potensial sebagai tenaga pengajar atau bantuan di MTs.²⁰

b) Kendala Sumber Daya Manusia atau Tenaga Pengajar

Terdapat beberapa cara dalam mengatasi kendala kekurangan tenaga pengajar ataupun SDM yang kompeten yang dihadapi oleh MTs Nurul Iman ataupun pondok pesantren Tahfidzul Qur'an secara umum.

Untuk masalah kekurangan tenaga pengajar, berikut beberapa solusi yang ada:

1) Mengajak alumni

¹⁹ Tirta Rahayu Ningsih, PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA LOKAL (Studi pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid) dalam *Lembaran Masyarakat* Vol. 3 No. 1 2017 hal. 74-75

²⁰ Afif, wawancara, Tanggerang 15 Agustus 2023

Menghubungi alumni yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan untuk kembali berkontribusi sebagai tenaga pengajar di sekolah. Alumni biasanya memiliki ikatan emosional dengan sekolah dan mungkin bersedia membantu.²¹

Sebagai lembaga pendidikan yang masih berumur muda, MTs Nurul Iman belum memiliki alumni yang kompeten karena masih belum cukup umur dan pengalaman. Oleh karena itu, cara ini belum dapat diterapkan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa nanti akan dilaksanakan.

Selanjutnya, tidak hanya kekurangan tenaga pengajar, MTs Nurul Iman juga mengalami kendala tenaga pengajar yang kurang kompeten atau tidak menguasai bidangnya. Berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan terhadap permasalahan ini:

1) Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri atau *self improvement*, merujuk pada usaha sadar dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan potensi diri seseorang. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan sikap mental yang positif. Pengembangan diri melibatkan upaya untuk mengatasi kelemahan, mengoptimalkan potensi, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.²²

Proses pengembangan diri melibatkan refleksi diri, pengenalan terhadap kelebihan dan kelemahan, serta pengambilan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan diri. Ini bisa melibatkan belajar dari

²¹ Asep Dawami dkk., Kontribusi Alumni Terhadap Pengelolaan Pendidikan Islam di Pesantren Modern Assalaam Putri Sukabumi, dalam *Bahana* Vol. 12 No. 1 2023 hal. 59

²² Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hal. 87

pengalaman masa lalu, membentuk kebiasaan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan interpersonal, mengasah keterampilan profesional, dan merawat kesejahteraan fisik dan mental.²³

Dalam konteks peningkatan profesionalitas dan kompetensi sebagai guru, seseorang dapat merancang atau dibantu oleh ahli dalam merencanakan serta menerapkan program pengembangan diri yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas seseorang sebagai tenaga pengajar.

Mengenai ini, praktikan juga belum menemukan penerapan program pengembangan diri yang dijalankan oleh pihak MTs Nurul Iman.

c) Kekurangan buku pelajaran cetak

Dalam mengatasi kendala kekurangan buku pelajaran, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan.

1) Bantuan dari daerah setempat

Permasalahan kekurangan buku pelajaran di lembaga pendidikan dapat dibicarakan dengan pemerintah daerah atau instansi pendidikan setempat. Dengan komunikasi yang baik dengan pemerintah atau instansi pemerintah solusi mungkin dapat ditemukan. Pemerintah setempat bisa jadi memiliki program atau alokasi dana khusus untuk membantu sekolah-sekolah dalam situasi seperti ini. Jika belum ada, maka komunikasi yang dilakukan bisa jadi akan menjadi jalan bagi terwujudnya program tersebut.

Pada awal pendirian MTs Nurul Iman, ada banyak bantuan buku dari pemerintah setempat. Namun, semenjak itu belum ada lagi komunikasi yang dijalankan mengenai pengadaan buku-buku pelajaran di MTs Nurul Iman.

2) Materi Pelajaran *Online*

²³ Hengki Irawan Setia Budi, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021) hal. 2

Penerapan teknologi digital dalam mengatasi kekurangan buku pelajaran merupakan solusi yang layak untuk dipertimbangkan. Dengan memanfaatkan akses internet, sekolah dapat menyediakan akses ke platform pembelajaran online. Melalui perangkat komputer atau smartphone, siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pembelajaran yang relevan. Dalam konteks ini, digitalisasi bukan hanya sebagai alternatif untuk buku cetak, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mendorong penggunaan teknologi sebagai bagian integral dari pendidikan. Dalam mengimplementasikan solusi ini, perlu dipastikan bahwa akses internet stabil dan perangkat yang diperlukan tersedia bagi semua siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Di MTs Nurul Iman solusi ini tidak dapat diterapkan, sebab MTs Nurul Iman berada di bawah naungan pondok pesantren yang tidak memperbolehkan siswa/i nya untuk membawa smartphone ke lingkungan pondok.

d) Solusi kurangnya antusiasme siswa/i dalam mata pelajaran umum

Dalam modernisasi pendidikan di pesantren, permasalahan yang sering muncul ialah kurangnya gairah siswa/i atau santri dalam mempelajari mata pelajaran umum yang masuk dalam kurikulum sekolah. MTs Nurul Ilmi tidak luput dari kendala ini. Oleh karena itu, di bawah ini akan dipaparkan beberapa solusi terkait ini:

1) Integrasi nilai-nilai agama dalam materi pelajaran umum

Integrasi nilai-nilai agama dalam materi pelajaran umum merupakan suatu pendekatan yang dapat mengatasi tantangan yang timbul akibat perbedaan fokus antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Praktik ini melibatkan pencarian titik-titik persamaan antara ajaran agama dan konten pelajaran yang lebih luas. Sebagai

contoh, dalam mata pelajaran IPA, penekanan pada nilai-nilai kepedulian terhadap alam dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang tugas manusia untuk menjaga dan melindungi ciptaan Tuhan. Dengan cara ini, siswa menjadi sadar bahwa pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk menginternalisasi prinsip-prinsip agama yang mendorong tindakan peduli terhadap alam.²⁴

Selain itu, integrasi nilai agama dalam materi pelajaran umum dapat memberikan landasan etis yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam pelajaran kewarganegaraan, pembahasan tentang hak asasi manusia bisa dihubungkan dengan nilai-nilai universal dalam agama, seperti perdamaian, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama manusia.²⁵

Integrasi nilai agama dapat dilakukan dengan memperkenalkan pendekatan yang menyoroti bagaimana pengetahuan dan keterampilan dari mata pelajaran umum dapat mendukung pemahaman lebih dalam terhadap ajaran agama dan praktik keagamaan. Hal ini dapat membantu meyakinkan siswa bahwa belajar materi sekuler juga dapat mendukung pengembangan spiritual mereka.²⁶

Dengan demikian, siswa akan menyadari bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam lingkungan MTs Nurul Iman memiliki peran yang signifikan dalam membimbing tindakan dan keputusan mereka di berbagai aspek kehidupan. Integrasi nilai agama dalam kurikulum umum akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk

²⁴ Jailan Sahil dkk., *Buku Panduan Guru: Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hal. 21

²⁵ Ridhahani, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021) hal. 43

²⁶ Azmah Marvavilha dan Suparlan, MODEL INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SAINS, dalam *Humanika* Vol. 18 No. 1 2018 hal. 60

melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran di luar bidang agama, sambil juga memperkuat pemahaman mereka bahwa agama dapat memberikan panduan dalam setiap aspek kehidupan.

Upaya ini telah dijalankan dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Iman, namun masih terus dikembangkan. Upaya ini juga diiringi berbagai kesulitan lain seperti pemahaman siswa/i MTs yang belum mampu untuk menangkap pelajaran terintegrasi yang memang harusnya dipelajari dalam tingkatan yang lebih tinggi.²⁷

2) Partisipasi Aktif Siswa

Melibatkan siswa dalam pemilihan materi-materi umum yang mereka minati dan merasa relevan dengan kehidupan mereka dapat meningkatkan antusiasme mereka. Ini bisa diwujudkan melalui proyek-proyek, diskusi, atau penelitian yang memungkinkan siswa merasakan dampak langsung dari pembelajaran tersebut.²⁸

Mengenai ini, Afif menyatakan: *“Kalau melibatkan siswa dalam memilih mata pelajaran umum yang diminati untuk difokuskan belum ada. Tetapi, kedepannya kami ingin membuat program semacam ini. Mungkin juga kami akan membuat perlombaan atau mengikutsertakan siswa untuk mengikuti olimpiade agar lebih termotivasi belajarnya.”*

Dengan demikian, MTs Nurul Iman sebenarnya belum membuat program yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan minat dan antusiasme dalam bidang pelajaran umum.

Setelah memaparkan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi MTs Nurul Iman dalam memodernisasi pendidikan di pesantren Tahfidzul

²⁷ Afif, wawancara, Tangerang 15 Agustus 2023

²⁸ Waini Rasyidin dkk., *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Press, 2017) hal. 100

Qur'an Nurul Iman, di bawah ini, akan dipaparkan cara praktikan dalam mengatasi kendala yang praktikan hadapi selama pelaksanaan PPM.

- a) Kendala kurangnya pengalaman mengajar dan pemahaman terhadap materi yang ingin diajarkan

Dalam konteks PPM, praktikan sering dihadapkan pada tantangan untuk memberikan materi ajar dengan pemahaman yang mendalam dan metode pengajaran yang efektif. Namun, tidak jarang praktikan mengalami kendala dalam memahami sepenuhnya bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Kendala ini disebabkan oleh variasi bidang keahlian praktikan yang mungkin tidak selalu sesuai dengan seluruh bahan pelajaran yang harus disampaikan. Adapun langkah-langkah yang praktikan jalankan untuk mengatasi kesulitan ini, yaitu studi mendalam dan persiapan materi serta manajemen waktu.

Studi mendalam dan persiapan materi merupakan langkah awal yang krusial dalam mengatasi kendala tersebut. Sebelum mengajar, praktikan meluangkan waktu untuk memahami secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkan. Ini melibatkan kegiatan membaca, penelitian, dan eksplorasi literatur yang relevan.

Pentingnya persiapan materi terlihat jelas dalam konteks PPM, di mana praktikan tidak memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Melalui persiapan yang matang, praktikan dapat meningkatkan rasa percaya diri di hadapan siswa. Persiapan materi juga praktikan lakukan untuk mengantisipasi pertanyaan atau kesulitan yang mungkin timbul saat materi disampaikan.

Kemudian, praktikan juga mempelajari beberapa pendekatan pengajaran. Berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, atau demonstrasi walaupun

masih jauh dari kata sempurna. Adapun semua bahan ini praktikan peroleh melalui penelusuran lewat mesin google ataupun menonton video di Youtube.

Namun, perlu diakui bahwa studi mendalam dan persiapan materi merupakan investasi waktu dan usaha. Dalam konteks PPM yang memiliki batasan waktu, praktikan perlu menemukan keseimbangan antara persiapan yang matang dan tuntutan lain dalam program. Oleh karena itu, manajemen waktu yang efektif menjadi kunci dalam mengoptimalkan persiapan materi tanpa mengabaikan tanggung jawab lainnya.

Untuk mengatasi ini, praktikan berkolaborasi dengan rekan sejawat atau guru di MTs Nurul Iman. Diskusi dan konsultasi dengan mereka dapat memberikan pandangan tambahan serta solusi untuk mengatasi hambatan pemahaman materi. Selain itu, praktikan mengajak teman-teman yang juga melaksanakan PPM ataupun guru di MTs Nurul Iman untuk sharing terkait materi tertentu agar praktikan lebih memahami dan dapat mengajarkannya dengan lebih baik di kelas.

b) Kendala dalam beradaptasi

Dalam konteks Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), penyesuaian dengan lingkungan madrasah yang baru menjadi tantangan yang harus diatasi. Salah satu solusi efektif yang praktikan lakukan dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan menerapkan sikap kerendahan hati dan keterbukaan. Sikap kerendahan hati memungkinkan praktikan untuk belajar dan menerima pengalaman baru, sementara keterbukaan membantu mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dalam interaksi sehari-hari. Gabungan ini memungkinkan praktikan untuk beradaptasi dengan norma-norma dan budaya madrasah dengan lebih

lancar, serta berkontribusi pada lingkungan madrasah seolah menjadi bagian dari MTs Nurul Iman itu sendiri.

Selain itu, praktikan juga berusaha mengikuti tata tertib dan aturan madrasah yang berada di lingkungan pesantren. Berkomunikasi secara sopan dan beradab juga sangat membantu praktikan selama PPM.

c) Kendala Stres dan tekanan

Permasalahan stres dan tekanan, praktikan atasi dengan banyak beribadah dan berdoa. Selain itu, menghubungi keluarga atau teman dekat juga menjadi solusi bagi praktikan untuk meringankan beban dan stres selama PPM.

d) Kendala finansial

Dalam mengatasi kendala finansial selama PPM, praktikan melakukan beberapa cara. Pertama, meminta bantuan keluarga untuk mengirimkan uang dengan alasan yang jujur, yaitu bahwa sekarang praktikan tengah menjalankan PPM dan memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi demi kelancaran PPM. Kemudian, praktikan juga mengatasi masalah makan dengan menghadiri kegiatan setempat seperti yasinan, sukuran dan sebagainya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama melaksanakan PPM, praktikan mendapat berbagai pengalaman dan wawasan baru yang sangat berharga. Tentu hal ini sangat bermanfaat bagi praktikan baik dari segi akademis maupun persiapan terjun ke dunia pekerjaan. Namun, tidak semua kegiatan dapat berjalan lancar. Di lapangan, praktikan mengalami berbagai kendala baik yang datang dari pihak lembaga maupun dari pribadi praktikan.

Berikut ini adalah kesimpulan yang praktikan selama melaksanakan PPM:

1. Praktikan melaksanakan PPM di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang dipimpin oleh KHAL. Mahbub Toha Saepi. Lokasi pondok pesantren terletak di Jalan HR. Rasuna Said Gg. Katuk, RT/RW 04/03, Kelurahan Kunciran Jaya, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten.
2. Praktikan ditempatkan sebagai pengajar di MTs Nurul Iman sebagai tenaga pengajar. Mata pelajaran yang khusus diserahkan kepada praktikan adalah ilmu tajwid yang merupakan mata pelajaran tambahan. Selanjutnya, praktikan juga beberapa kali ditugaskan sebagai guru pengganti untuk beberapa mata pelajaran inti di antaranya Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), IPS dan Penjas. Selain itu, praktikan juga ditugaskan untuk mengajar Pramuka yang tergolong kegiatan ekstrakurikuler madrasah.
3. Dalam memodernisasi pendidikan pesantren, ponpes Tahfidzul Qur'an Nurul Iman telah mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu MTs dan MA Nurul Iman. Namun dalam perjalanannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman dalam memajukan dan memodernisasi pendidikan pesantren, di antaranya:
 - a) Kendala finansial

- b) Kekurangan tenaga pengajar
 - c) Kekurangan buku-buku pelajaran
 - d) Kurangnya minat dan antusiasme siswa/i dalam mata pelajaran umum
4. Terdapat pula kendala-kendala yang praktikan alami selama melaksanakan PPM di MTs Nurul Iman, di antaranya:
- a) Kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran
 - b) Kurangnya pengalaman dalam mengajar
 - c) Stres dan tekanan selama PPM
 - d) Kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan madrasah
 - e) Kendala finansial
5. Untuk kendala yang dihadapi MTs Nurul Iman, praktikan menemukan beberapa cara dalam mengatasinya:
- a) Dalam kendala finansial, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:
 - 1) Filantropi atau Penggalangan dana (*fundraising*) pesantren. Sebagian cara ini telah diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, khususnya MTs Nurul Iman. Tetapi terdapat beberapa strategi dalam *fundraising* yang belum dijalankan.
 - 2) Merancang Perencanaan Strategis. Cara ini telah berjalan dan didiskusikan oleh segenap pengurus MTs Nurul Iman dalam rapat-rapat bulanan ataupun tahunan. Akan tetapi, sebagai lembaga pendidikan yang tergolong baru, maka hasil-hasil dalam jangka panjang tersebut belum dapat terlihat.
 - 3) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. Cara ini belum dimanfaatkan oleh MTs Nurul Iman dalam upaya mengatasi kendala finansial.
 - b) Dalam mengatasi kendala kekurangan tenaga pengajar, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:
 - 1) Rekrutmen aktif. Cara ini telah dilakukan dengan mengajak praktikan PPM untuk bekerja sebagai tenaga pengajar di MTs Nurul Iman setelah menyelesaikan studi S1.

- 2) Mengajak alumni. Sebagai lembaga pendidikan yang masih berumur muda, MTs Nurul Iman belum memiliki alumni yang berumur dan kompeten dalam bidangnya. Rata-rata alumni masih dalam proses melanjutkan studi.
 - 3) Kerja sama atau kemitraan dengan lembaga pendidikan atau universitas. Cara ini belum dilaksanakan di MTs Nurul Iman.
 - 4) Penggunaan teknologi. Cara ini belum dilaksanakan di MTs Nurul Iman.
- c) Dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar kompeten, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:
- 1) Pelatihan Berkelanjutan untuk guru-guru atau tenaga pengajar. Cara ini belum dilakukan oleh pihak MTs Nurul Iman.
 - 2) Sistem Mentoring di mana seorang pengajar pemula diawasi, dibimbing dan dievaluasi oleh tenaga pengajar yang lebih senior, berpengalaman dan ahli di bidangnya. Cara ini belum dilakukan di MTs Nurul Iman.
 - 3) Program Pengembangan Diri. Cara ini belum dilaksanakan di MTs Nurul Iman.
- d) Dalam mengatasi kekurangan buku pelajaran, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:
- 1) Bantuan dari daerah setempat. Cara ini telah dilaksanakan MTs Nurul Iman di awal masa berdiri. Namun, semenjak itu tidak ada lagi usulan dari pihak MTs ataupun bantuan dari pihak pemerintah daerah setempat terkait pengadaan buku-buku pelajaran.
 - 2) Materi pelajaran online. Cara ini belum atau tidak dilaksanakan di MTs Nurul Iman. Ini dikarenakan MTs Nurul Iman merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang tidak mengizinkan siswa/i nya membawa hp ke lingkungan pondok.

- e) Dalam meng atasi kendala kurangnya antusiasme siswa/i dalam mata pelajaran umum, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:
- 1) Integrasi nilai-nilai agama dalam materi pelajaran umum. Cara ini telah diterapkan sebagian di MTs Nurul Iman. Akan tetapi, kompetensi dan kapabilitas guru serta daya serap siswa/i terkait tema yang cukup berat ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Nurul Iman.
 - 2) Penerapan Kasus Nyata. Cara ini tidak dilaksanakan di MTs Nurul Iman lantaran kekurangan tenaga pengajar yang kompeten. Kebanyakan guru adalah lulusan ponpes salaf yang berfokus pada ilmu agama saja.
 - 3) Partisipasi Aktif Siswa. Cara ini belum dilakukan di MTs Nurul Iman.
6. Dalam mengatasi kendala yang praktikan hadapi selama PPM di MTs Nurul Iman, praktikan menemukan beberapa solusi. Pertama, dalam mengatasi kendala kurangnya pengalaman mengajar dan pemahaman terhadap materi yang ingin diajarkan, npraktikan melakukan studi mendalam dan persiapan materi serta manajemen waktu untuk mempersiapkan diri mengajar di kelas. Kedua, dalam mengatasi kendala dalam beradaptasi di lingkungan MTs Nurul Iman, praktikan menerapkan sikap kerendahan hati dan keterbukaan, berkomunikasi dengan sopan dan beradab, mengikuti aturan dan tata tertib di madrasah. Dengan begitu, praktikan dapat mendekatkan diri dan merasa lebih diterima di MTs Nurul Iman. Keempat, permasalahan stres dan tekanan, praktikan atasi dengan banyak beribadah dan berdoa. Selain itu, menghubungi keluarga atau teman dekat juga menjadi solusi bagi praktikan untuk meringankan beban san stres selama PPM. Terakhir, dalam mengatasi kendala finansial, praktikan meminta bantuan dari keluarga, mengatur keuangan dengan cermat dan menghadiri acara-acara setempat seperti yasinan dan sukuran guna mendapatkan makan dan menekan biaya konsumsi.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman praktikan selama melaksanakan PPM, ada beberapa saran yang mungkin nantinya dapat membantu pelaksanaan PPM untuk kedepannya:

1. Bagi mahasiswa
 - a) Untuk mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) nantinya, sebaiknya mempersiapkan keterampilan yang sesuai dengan lembaga atau instansi yang menjadi tempat pelaksanaan PPM.
 - b) Biasakan selalu menjaga komunikasi terlebih menjaga sikap ketika berhadapan dengan orang lain khususnya, ketika berhadapan dengan situasi PPM ataupun dunia kerja. Ini bertujuan untuk memudahkan penerimaan dan penghargaan dari orang lain terhadap praktikan.
2. Bagi STAI Sadra
 - a) PPM yang sekarang menggunakan format baru. Kedepannya diharapkan dapat diperbaiki lagi mekanismenya, sehingga mahasiswa tidak kebingungan mencari-cari tempat PPM dan kebingungan dalam penulisan laporan.
 - b) Pembekalan terhadap mahasiswa PPM hendaknya dilakukan jauh-jauh hari sebelum waktu pelaksanaan.
3. Bagi MTs Nurul Iman dan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Iman
 - a) MTs Nurul Iman dapat membenahi berbagai kendala yang dihadapi dalam memodernisasi pendidikan pesantren dengan menjalankan solusi-solusi yang tertulis dalam laporan PPM sederhana ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid, Dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan* (Jakarta: Piramedia, 2009) Huda, Miftahul, *FUNDRAISING WAKAF DAN KEMANDIRIAN PESANTREN (Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf)*, dalam *Intelegensia* Vol. 7 No. 1
- Afif, wawancara, Tangerang, 15 Agustus 2023
- Alfurqan, “*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pancasila*”, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021)
- Alhamuddin, “*Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Aziz, Dede Jamalul, “*Modernisasi dan Transformasi Pondok Pesantren*”, dalam *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, Vol. 4 2021
- Budi, Hengki Irawan Setia, “*Pengembangan Diri*”, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021)
- Dawami, Asep, dkk., “*Kontribusi Alumni Terhadap Pengelolaan Pendidikan Islam di Pesantren Modern Assalaam Putri Sukabumi*”, dalam *Bahana* Vol. 12 No. 1 2023
- DuBois dan M.J. Karcher, “*Handbook of Youth Mentoring*” (California: Sage Publishing, 2005)
- Fatah, Nanang, “*Landasan Manajemen Pendidikan*” (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)
- Jailan Sahil dkk., “*Buku Panduan Guru: Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Jakarta: Badan

- Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2016)
- Klein, Kim, *“Fundraising for Social Change”* (Oakland California: Chardon Press, 2001)
- Marvavilha, Azmah dan Suparlan, *“MODEL INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SAINS, dalam Humanika”* Vol. 18 No. 1 2018
- Ningsih, Tirta Rahayu, *“PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA LOKAL (Studi pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid) dalam Lembaran Masyarakat”* Vol. 3 No. 1 2017
- Nurkolis, dkk. *“Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan”*, dalam Vol. 4, No. 1, 2017,
- Priatna, Nanang, dan Tito Sukamto, *“Pengembangan Profesi Guru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Primadevi, Sekar Ayu, *“Rekrutmen Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesionalisme Guru, dalam Hospitality”* Vol. 11 No. 1 2022
- Rasyidin, Waini dkk., *“Landasan Pendidikan”*, (Bandung: Universitas Pendidikan Press, 2017)
- Ridhahani, *“Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam”*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021)
- Romansah, T., *“Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Islami”*, dalam At-Thulab, Vol. 2 No. 1
- Saipi, Mahbub Toha, wawancara, Tangerang, 19 Agustus 2023
- Ujang S. Hidayat, Ujang. *“Model-Model Pembelajaran Efektif”*, (Suka Bumi, yayasan budhi mulia sukabumi, 2016).

- Sutisna, Hendra, *Fundraising Database* (Jakarta: Piramedia, 2006)
- Syalabi, Muhammad Mustafa, *Muhammad fi Al Waqf wa Al-Wasaiyyah*, (Iskandariyah: tnp, 1957)
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001)
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)

Lampiran



Foto Bersama Siswa/i MTs Nurul Iman



Dokumentasi Wawancara Pengurus MTs Nurul Iman



Kegiatan Pramuka dan Latihan Paskib



Kegiatan Upacara di MTs Nurul Iman



Kunjungan Dosen Pembimbing PPM ke Lokasi



Kegiatan di Musala MTs Nurul Iman



Foto Bersama KH. Mahbub Toha Saepi dan Pak Afif